



PELATIHAN CITIZEN JOURNALISM BAGI MAHASISWA SEBAGAI PENUNJANG PROMOSI PARIWISATA HALAL DI PULAU PENYENGAT

Nazaki¹, Dwi Vita Lestari Soehardi², Doni Septian³, Nanik Rahmawati⁴, Oksep Adhayanto⁵, Eki Darmawan⁶, Atika Malasari⁷, Meti Febriana⁸, Dicky Yuspriandi⁹, Yeni Yusnita¹⁰

^{1,4,5,6}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Indonesia

^{2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman, Indonesia

⁷Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISIP UMRAH

⁸Mahasiswa Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman, Indonesia

⁹Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman, Indonesia

¹⁰Mahasiswa Magister Administrasi Publik FISIP UMRAH

Corresponding Author: nazaki@umrah.ac.id

Info Artikel

Article History;

Submitted: 13-10-2021

Accepted: 21-10-2021

Published: 01-11-2021

Kata Kunci;

Jurnalistik Warga; Wisata Halal; Pulau Penyengat;

Keyword;

Citizen Journalism; Halal Tourism, Penyengat Island;

Abstrak:

Tujuan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk mendorong promosi wisata halal khususnya pulau Penyengat melalui citizen journalism yang dilakukan oleh masyarakat. Peserta kegiatan ini adalah pemuda dan pelajar di Kota Tanjungpinang. Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini kedepannya perlu adanya pendampingan yang berkesinambungan kepada para pelaku citizen journalism agar kegiatan promosi pariwisata oleh anggota masyarakat lebih masif lagi.

Abstract:

The purpose of this Community Service activity is to encourage the promotion of halal tourism, especially the island of Penyengat through citizen journalism conducted by the community. The participants of this activity are youth and students in Tanjungpinang City. The conclusion of this Community Service activity is that in the future there is a need for continuous assistance to citizen journalism actors so that tourism promotion activities by community members will be more massive.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek kebebasan dasar yang dimiliki oleh manusia adalah kebebasan berpendapat dan berekspresi. Bahwa Setiap manusia berhak atas kebebasan ini termasuk didalamnya adalah kebebasan untuk mencari, menerima dan menyampaikan informasi dan pemikiran apapun bentuknya tanpa memandang batas-batas (Handayani, 2016).

Media komunikasi terus mengalami perkembangan agar dapat memenuhi kebutuhan juga kemudahan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi dengan cepat (Hizkia; Trianto, 2019). Keberadaan Komputer serta internet yang begitu massif dengan fitur yang canggih memungkinkan terjadi pengambil alihan peran-peran dari media konvensional (seperti Koran, televisi, radio dsb) atau sebagaimana dikatakan oleh Barran & Davis, bahwa setiap kemunculan teknologi media baru mengganggu stabilitas media yang memaksa dilakukannya restrukturasi dalam skala luas dan terjadi perubahan yang cepat "*Functional displacement*" (Wahyudi, 2020). Akses terhadap media telah menjadi salah satu kebutuhan primer dari setiap orang. Itu dikarenakan adanya kebutuhan akan informasi, hiburan, pendidikan dan akses pengetahuan dari belahan bumi berbeda (Hamna, 2017).

Media sosial memiliki dampak yang positif, terutama *performance* dalam komunikasi dua arah yang interaktif dan kemudahan bagi penggunanya untuk mengakses informasi. Kondisi ini sangat mendukung, apalagi ditengah pandemi covid-19 yang tak kunjung usai. Komunikasi interaktif yang didalamnya terjadi interaksi sosial baik antar individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, bahkan individu dan kelompok dengan massal tanpa hambatan maupun jarak. Beberapa situs media sosial populer adalah *facebook*, *Twitter* dan *YouTube*.

Mengenai jurnalisme warga, Shayne Bowman & Chris Willis (2003) menjelaskan definisi jurnalisme warga sebagai "...the act of citizens playing an active role in the process of collecting, reporting, analyzing, and disseminating news and information" dapat diartikan jurnalisme warga merupakan peran aktif warga dalam mencari, mengumpulkan, melaporkan dan menganalisis berita untuk kemudian disebarakan kepada masyarakat luas melalui media (Iqbal & Sjafirah, 2019). Dalam citizen journalism, masyarakat menjadi obyek sekaligus subjek berita (Purnomo & Wahyudi, 2021).

Jurnalisme warga atau Jurnalisme Warga telah menjadi bagian integral dari kegiatan jurnalistik. *Citizen Journalism* juga disebut sebagai *Participatory Journalism* menekankan pada partisipasi warga negara dan masyarakat umum sebagai pelaku kegiatan jurnalistik. Hasil dari kegiatan Jurnalisme Warga ini sangat beragam, dari tulisan di media sosial, sampai video yang ditayangkan di segmen khusus di televisi yang mengakomodasi hasil kerja jurnalisme warga (Budiono & Triyono, 2020), (Yuniar, 2018).

Ada beberapa istilah yang dikaitkan dengan konsep *Citizen Journalism* (di Indonesia biasa disebut jurnalisme warga) diantaranya *public journalism*, *civic journalism*, *advocacy journalism*, *citizens media participatory journalism*, *participatory media*, *open source reporting*, *distributed journalism* hingga *grassroot journalism* (Handayani, 2015).

Pariwisata yang merupakan industri multi sektoral melibatkan banyak stakeholder dalam proses pengembangannya (Arfandi; Adhayanto, 2015). Cara efektif dan efisien guna mempromosikan pariwisata saat ini adalah melalui media sosial dan tentunya butuh pelibatan banyak orang guna mempromosikan objek pariwisata yang diunggulkan secara masif. Pelibatan masyarakat dalam mempromosikan pariwisata dapat berupa *citizen journalism* dengan memberitakan dan mempromosikan objek pariwisata ke dunia luar. Pulau Penyengat sebagai salah satu objek pariwisata halal yang ada di Kota Tanjungpinang Provinsi Kepulauan Riau sudah terkenal keseluruh penjuru, akan tetapi tentunya tetap membutuhkan promosi dan marketing yang masif guna meningkatkan kunjungan pariwisata baik dari mancanegara maupun wisatawan lokal yang akan berkunjung.

Berangkat dari latar belakang diatas, tim Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau serta Serikat Media Siber Indonesia Cabang Kepulauan Riau selanjutnya mengadakan pelatihan jurnalistik warga bagi pemuda dan mahasiswa yang ada di Kota Tanjungpinang sekaligus berupaya untuk mempromosikan pariwisata halal di pulau Penyengat Tanjungpinang.

METODE

Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan *Citizen Journalism* bagi mahasiswa sebagai penunjang promosi wisata halal di pulau Penyengat ini dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021 melalui media *zoom meeting*. Metode penyampaian materi pada kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah dan diskusi dua arah antara narasumber dan peserta. Jumlah peserta yang hadir ± 60 orang yang terdiri dari mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman. Narasumber pada kegiatan ini adalah berasal dari unsur profesional yakni Bapak Zakmi yang merupakan ketua Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) Wilayah Tanjungpinang-Bintan dan ketua Serikat Media Siber Indonesia (SMSI) Cabang Kepri, dari unsur akademi yakni Bapak Afrizal, S.Sos., M.Si serta dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman, Bapak Doni Septian, S.Sos., M.Si, serta Ibu Vita Dwi Lestari Soehardi, S.Pd., M.Pd selaku moderator pada kegiatan ini. Pada kegiatan Pengabdian Masyarakat ini juga disediakan *door prize* bagi peserta yang aktif.



Gambar 1. Flyer Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kerjasama antara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji dengan Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman melalui penandatanganan Memorandum of Understanding pada tanggal 25 Februari 2021.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dalam bentuk Pelatihan *Citizen Journalism* ini mengambil topik “Pelatihan Citizen Journalism Bagi Mahasiswa Sebagai Penunjang Promosi Pariwisata Halal Di Pulau Penyengat” dilaksanakan pada tanggal 7 Agustus 2021 yang dimulai sejak pagi pukul 09:00 Wib sampai dengan Pukul 12:00 Wib. Adapun peserta yang dihadirkan dalam acara ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji dan Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman. Sedangkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini berjumlah ± 60 orang.

Media yang digunakan pada kegiatan ini adalah media *zoom meeting*. Metode penyampaian materi yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah dengan metode ceramah dan diskusi antara narasumber dan peserta. Sesi pertama dari kegiatan ini adalah penyampaian materi oleh pembicara dan dilanjutkan dengan sesi kedua yakni diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pembicara dan sesi terakhir merupakan pembagian *door prize* bagi peserta yang aktif.

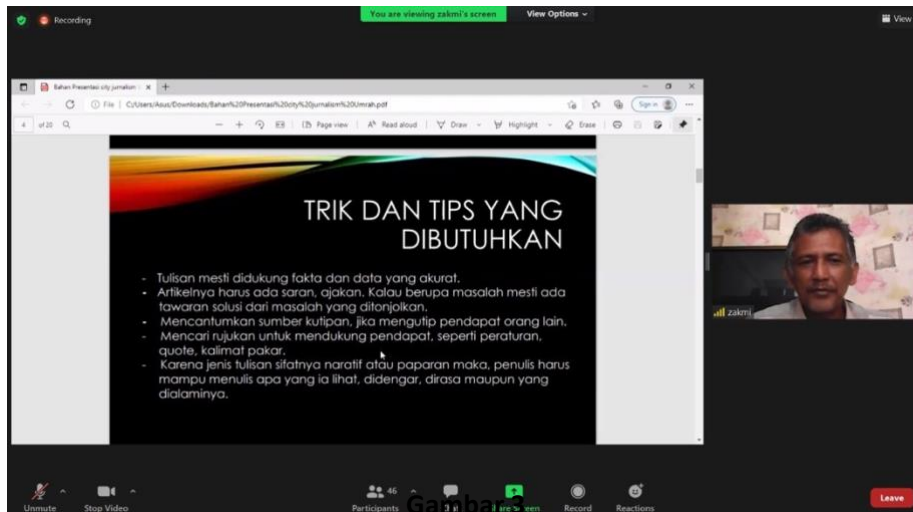


Gambar 2. Wakil Dekan II FISIP UMRH Membuka Acara

Bapak Zakmi selaku pembicara pertama dalam sesi pertama pada kegiatan pelatihan ini mengangkat judul “*Memaksimalkan Jurnalisme Warga*” menyebutkan bahwa *citizen journalism*

adalah kegiatan partisipasi aktif yang dilakukan oleh masyarakat dalam kegiatan pengumpulan, pelaporan, analisis serta penyampaian informasi dan berita. Dalam jurnalisme warga, masyarakat tidak hanya menjadi konsumen media tapi juga bisa terlibat dalam proses pengelolaan informasi itu sendiri. Keunggulan promosi di media digital/media sosial menurutnya adalah sebagai berikut:

1. Mudah sampai ke pembaca.
2. Gampang prosesnya.
3. Cepat viral dan pembacanya banyak.
4. Dapat dikerjakan dari mana saja.
5. Informasinya mudah diunggah.
6. Jaringannya luas.



Gambar 3. Pembicara Pertama Bapak Zakmi

Lebih lanjut juga dalam memberikan pengetahuan yang luas tentang citizen journalism, dijelaskan oleh pembicara pertama bahwa terdapat perbedaan antara produk pers dan produk media sosial sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1. Perbedaan Produk Pers dan Produk Media Sosial

No	Item	Produk Pers	Produk Media Sosial
1.	Hasil/Output	Berita	Info
2.	Cara Produksi	Kompetensi Wartawan	Komunikasi Siapa Saja
3.	Cara Kerja	Tim Redaksi, Ada Standarisasi	Individual
4.	Tanggungjawab	Pertanggungjawaban "Air Terjun"	Tak Ada
5.	Batasan	Kode Etik Jurnalistik	Tak Ada
6.	Pengelola	Badan Hukum	Bebas, Memanfaatkan Kemudahan Teknologi
7.	Identitas	Ada Pertanggungjawaban dan alamat	Bisa Dipalsukan
8.	Cara Penyampaian Pesan	Media cetak, media online, TV, dan radio	Media sosial (twitter, facebook, whatsapp, line, path, instagram, linkedin)
9.	Sumber yang digunakan	Sumber resmi	Bisa resmi, bisa tidak jelas sumbernya, bisa hasil rekayasa

Sumber: Bahan Materi Pengabdian Kepada Masyarakat Citizen Journalism, 2021

Sebagai praktisi jurnalistik, pembicara pertama memberikan kiat menulis bagi wartawan pemula sebagai berikut:

1. Tanamkan sugesti positif. Ini untuk memompa semangat dan mensugesti diri sendiri;
2. rajinlah membaca. Dengan membaca, kita bisa memahami gaya bahasa, sistematika dan cara menuliskannya secara runtun, mudah dicerna, menarik dan tidak bertele-tele. Membaca akan melahirkan inspirasi. Kemampuan mengembangkan inspirasi inilah seni menulis;
3. Kuasai sedikit teorinya lalu praktikkan. Belajar menulis itu ibarat belajar berenang atau naik sepeda. Sebanyak apapun teori berenang atau belajar sepeda, tidak ada gunanya kalau Anda tidak mencobanya. Kuncinya adalah, berlatih dan terus berlatih.
4. Tekad dan motivasi yang kuat, ulet, tidak mudah putus asa, terus berlatih dan berlatih. Anda bisa melakukan menulis bebas (free writing), temannya apa saja, termasuk uneg-uneg masalah di sekitar kita. Jangan berharap langsung bagus. Hasilnya didiskusikan dengan teman dekat kita. Lalu lakukan penulisan ulang sekaligus editing, agar tulisan itu enak dibaca, padat, tidak ada kata-kata mubazir dan tidak bertele-tele;
5. Seorang penulis haruslah orang yang berwawasan luas yang diperoleh dari membaca. Sebagai penulis, ada baiknya Anda mengumpulkan referensi atau rujukan. Bisa berupa klipring artikel, cerpen, puisi atau apa saja yang menarik bagi Anda. Setelah itu, belajarlah mencintai buku dan lama-lama kelamaan bisa mempunyai perpustakaan pribadi. Seorang penulis juga seorang intelektual yang selalu haus dengan ilmu pengetahuan. Tapi harus diingat, jangan menjiplak atau jadi plagiator.

Narasumber kedua pada kegiatan ini adalah Bapak Afrizal, S.Sos., M.Si yang mengangkat judul "*Kebijakan Pemerintah Terhadap Etika Bermedia Sosial dan Citizen Journalism*", menyampaikan bahwa prinsip bermedia sosial yang baik adalah sebagai berikut:

1. Tidak merugikan diri sendiri (membuka aib, hoax, kekerasan dan lain-lain).
2. Tidak merugikan orang lain/institusi.
3. Tidak melanggar hukum (ujaran kebencian, pencemaran nama baik, berita bohong, dan lain-lain).

Menurut pembicara kedua dalam kegiatan, kebijakan pemerintah dalam mengatur perilaku bermedia sosial tercermin dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi, Teknologi dan Elektronik, yang secara garis besar terdapat rambu-rambu dalam bermedia sosial sebagai berikut:

1. Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan yang melanggar kesusilaan. (Ayat 1 Pasal 27 Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi, Teknologi dan Elektronik).
2. Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan perjudian. (Ayat 2 Pasal 27 Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi, Teknologi dan Elektronik).
3. Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak mendistribusikan dan/atau mentransmisikan dan/atau membuat dapat diaksesnya Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik yang memiliki muatan penghinaan dan/atau pencemaran nama baik. (Ayat 3 Pasal 27 Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi, Teknologi dan Elektronik).
4. Setiap Orang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam Transaksi Elektronik. (Pasal 28 Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 Tentang Informasi, Teknologi dan Elektronik).



Gambar 4. Narasumber Afrizal, S.Sos.,M.Si

Lebih lanjut dijelaskan Afrizal, hadirnya *citizen journalism* dapat membantu dalam hal pemenuhan kebutuhan informasi masyarakat. Media profesional sangat terbantu sekali untuk mendapatkan informasi berkualitas dari segala penjuru negeri dengan syarat informasi yang disampaikan warga harus memenuhi unsur nilai berita faktual dan penting menyangkut kepentingan banyak orang.

Pemicara ketiga dalam kegiatan ini adalah Bapak Doni Septian, S.Sos.,M.Si dengan mengangkat judul “Citizen Journalism Sebagai Penunjang Dalam Meningkatkan Skill Serta Komunikasi Dalam Bidang Promosi Pariwisata Halal”. Beberapa unsur dari citizen journalism yang dapat dilihat menurut pembicara ketiga ini antara lain:

1. Warga biasa
2. Bukan wartawan profesional
3. Terkait fakta atau peristiwa yang terjadi
4. Memiliki kepekaan
5. Memiliki peralatan teknologi informasi
6. Memiliki keingintahuan yang tinggi
7. Memiliki kemampuan menulis
8. Memiliki semangat berbagi informasi

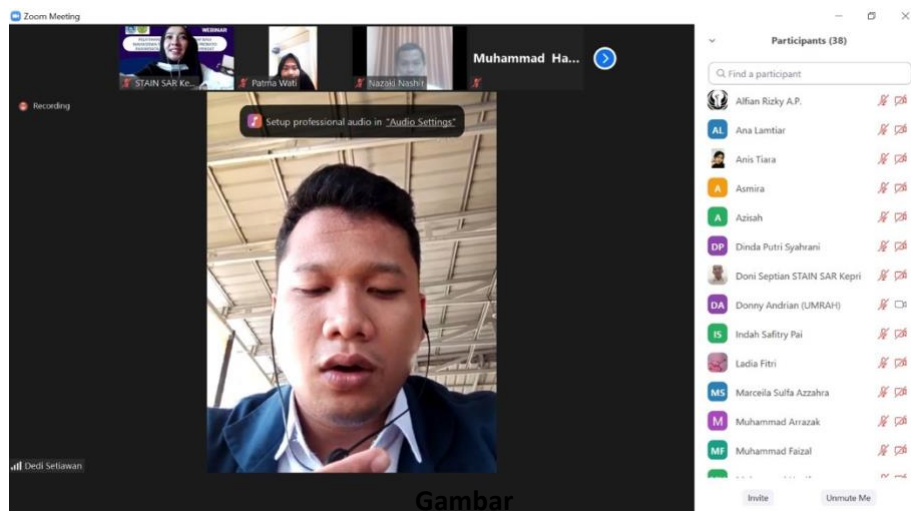


Gambar 5. Narasumber Doni Septian, S.Sos.,M.Si

Selanjutnya, disampaikan juga bahwa citizen journalism dapat berjalan dengan baik apabila:

1. Individu atau warga masyarakat itu memahami fungsi dan tujuan dari *citizen journalism* itu sendiri
2. Mampu bekerjasama dalam memberikan kontribusi untuk keberlangsungan promosi.
3. Memahami nilai-nilai kerja kolektif dan aspek-aspek yang harus dimiliki dalam menjalankan proses komunikasi publik.

Terkait dengan peran citizen journalism dengan pariwisata halal pulau Penyengat menurut pembicara ketiga ini konsep wisata halal telah ramai diperbincangkan di blog, twitter, instagram, facebook, tiktok, youtube dan tentunya peran citizen journalism dalam mempromosikan pariwisata halal khususnya pulau Penyengat akan menjadi promosi gratis yang masif.



Gambar 6. Salah satu peserta mengajukan pertanyaan

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini kedepannya perlu adanya pendampingan yang berkesinambungan kepada para pelaku *citizen journalism* agar kegiatan promosi pariwisata oleh anggota masyarakat lebih masif lagi. Untuk mempromosikan pulau Penyengat sebagai daerah tujuan wisata halal di Provinsi Kepulauan Riau dibutuhkan kerjasama semua pihak agar promosi dapat lebih ditingkatkan lagi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih dihaturkan kepada pihak-pihak yang telah berpartisipasi sehingga terselenggaranya kegiatan ini antara lain; Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji, Program Studi Manajemen Bisnis Syariah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman dan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman, Serikat Media Siber Indonesia Cabang Kepulauan Riau.

DAFTAR PUSTAKA

Arfandi; Adhayanto, O. (2015). Kebijakan Pengembangan Pariwisata Berbasis Kemaritiman (Studi pada Kabupaten Kepulauan Anambas). *Kemudi: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 1(2), 104–117. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/kemudi/article/view/742>

Budiono, T., & Triyono, A. (2020). Pelatihan Software bagi Komunitas Jurnalisme Warga Semarang. *Warta LPM*, 24(1), 38–46. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i1.10483>

- Hamna, D. (2017). Eksistensi Jurnalisme Di Era Media Sosial. *Jurnal Jurnalisa*, 3(1), 106–120. <https://doi.org/10.24252/jurnalisa.v3i1.3090>
- Handayani, E. P. (2015). Perlindungan Hukum Terhadap Jurnalisme Warga Yang Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Diversi*, 1(April), 5–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.32503/diversi.v1i1.125>
- Handayani, E. P. (2016). Perlindungan Hukum Jurnalisme Warga. *Jurnal Diversi*, 2(9), 141–156. http://biblioteca.ibge.gov.br/visualizacao/monografias/GEBIS - RJ/RBG/RBG 1995 v57_n1.pdf%0Ahttps://periodicos.ufpe.br/revistas/rbgfe/article/view/234295
- Hizkia; Trianto, P. A. (2019). Perlindungan Hukum Terhadap Jurnalisme Warga (Citizen Journalism). *Novum: Jurnal Hukum*, 6(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.2674/novum.v6i1.30153>
- Iqbal, M., & Sjaifirah, N. A. (2019). Makna Jurnalisme Warga Bagi Jurnalis Warga Netcj.Co.Id. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 3(1), 245–257. <https://doi.org/10.24198/kj.v3i1.21364>
- Purnomo, E., & Wahyudi, A. B. (2021). Elemen Berita dalam Wacana Jurnalisme Warga. *Komuniti : Jurnal Komunikasi Dan Teknologi Informasi*, 12(2), 81–90. <http://journals.ums.ac.id/index.php/komuniti/article/view/10800>
- Wahyudi, R. F. (2020). Citizen Journalism (Jurnalisme Warga): Dari Fakta Berita dan Profesionalitas. *RETORIKA : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 2(2), 84–97. <https://doi.org/10.47435/retorika.v3i1.590>
- Yuniar, A. D. (2018). Citizen Move To Journalist? Dinamika Praktik Jurnalisme Warga Melalui Media Baru. *Jurnal Nomosleca*, 4(2). <https://doi.org/10.26905/nomosleca.v4i2.2545>